KATALOG ANOTASI
GRUP MUSIK THE S.I.G.I.T
(THE SUPER INSURGENT GROUP OF INTEMPERANCE TALENT) :
2002-2019

JURNAL

PENCIPTAAN

Oleh :

Bagus Handy Maajid

NIM 1500052026

PROGAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Naskah jurnal ini telah diterima oleh tim pembimbing tugas akhir Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultasi Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 06 Februari 2021.

Pembimbing I/Anggota

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua

Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATALOG ANOTASI
GRUP MUSIK THE S.I.G.I.T (THE SUPER INSURGENT GROUP OF INTEMPERANCE TALENT) : 2002-2019

Oleh :
BAGUS HANDY MAAJID

PROGAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

ABSTRAK

Kuartet Indonesia, The S.I.G.I.T lahir di Bandung merupakan grup musik yang mengusung aliran musik bergenre *hard rock* dan mendapatkan pujian dari orang-orang salah satunya *Rolling Stone* Indonesia. Kemampuan The S.I.G.I.T dalam bermusik memberikan warna baru dalam industri musik di Indonesia khususnya *rock,* menjadikan The S.I.G.I.T salah satu grup musik yang menjadi tongak sejarah baru diblantika musik *indie* di Indonesia. Sulitnya mencari data arsip para musisi dan upaya pendokumentasian data peristiwa musik Indonesia harus diakui cukup memperihatinkan. Berdasarkan hal itu, katalog anotasi kemudian dipilih sebagai wujud daripada respon itu sendiri, dikarenakan dalam skala industri musik saat ini di Indonesia belum terdapat arsip dan dokumentasi khususnya katalog anotasi perihal grup-grup musik *indie*.

Katalog anotasi atau *catalogue raisonne* (Pr), *annotation catalogue* (Ing) merupakan sekumpulan data karya-karya perupa yang disajikan selengkap mungkin. Katalog ini berisi ringkasan informasi yang mencakup bagian konsep karya, foto-foto, riwayat, kronologis peristiwa dan catatan literatur keberadaan karya-karya. Katalog ini berukuran 23,5 x 31 cm, isi dari katalog ini memuat karya musik yaitu 2 album dan 3 mini album, arsip dokumentasi terdiri dari 102 karya, arip tertulis 28 karya dan produk terdiri dari 53 karya. Adapun jumlah keseluruhan karya yang dimuat dalam katalog ini berjumlah 188 karya. Tujuan dari penciptaan katalog anotasi ini yaitu menghasilkan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T dan menjelaskan mengenai konsep dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T. Metode penciptaan katalog anotasi ini menggunakan metode pendekatan estetika, biografi dan studi kasus. Dalam pengumpulan data menggunakan metode obsevasi, wawancara, dokumentasi dan instrumen pengumpulan data. Konsep penciptaan menggunakan klasifikasi karya berdasakan kronologi, bentuk arsip dan dokumentasi.

Kata kunci: The S.I.G.I.T, musik, katalog anotasi, arsip, fotografi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Indonesian quartet The S.I.G.I.T was born in bandung, produce exhilarating mixture of hard-rock that has earned acclaim from the likes of Rolling Stone Indonesia. The S.I.G.I.T's ability in music gives a new color to the music industry in Indonesia, especially rock music. It makes The S.I.G.I.T one of the music group that has become a new milestone of indie music in Indonesia. It is really hard for the fans to finding archival data of the musicians. It is compounded with the efforts to see the data of music events in Indonesia is so limited. Based on the situation, the annotation catalog is chosen as an answer because nowadays there are no archives and documentation in the music industry especially annotation catalog regarding indie music groups.

Annotation catalog or catalog raisonne (Pr). Annotation catalog is a data set of works of artists that are presented as completely as possible. This catalog contains a summary of information that includes parts of the concept of work, photographs, history, chronological events and literature notes on the existence of works. This catalog is sized 23,5 x 31 cm, The contents of this catalog include musical works 2 albums and 3 mini albums , documentation archives consists of 102 works, written archives 28 works and products consists 53 works. The total number of works included in this catalog is 188 works. The purpose of creating this annotation catalog is to produce annotation catalog music group The S.I.G.I.T and explain the concepts and steps involved in making the annotation catalog music group The S.I.G.I.T. In collecting data using some method like observations, interviews, documentations and collecting data instruments. The creation concept uses a work classification based in chronology, archive form and documentation.

Keyword : The S.I.G.I.T, music, annotation catalogue, archive, photograph

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Pergerakan *indie* sebenarnya bukan sesuatu yang baru, mereka dimulai pada era musik *punk* tahun 1970-an ditepat kelahirannya di Inggris. Pada era itu, budaya *punk* tercipta sebagai bentuk resistensi dari budaya dominan (Ramadhan, *Jurnal Makna* 2016:55). Walaupun pada trend musik dunia ledakan *punk* terjadi pada era paruh kedua dekade 70-an, namun hal itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia, pengaruhnya hanya sampai sebatas peniruan pada segi *fashion* saja. Tidak ada satupun band beraliran 'baru' seperti *punk-rock* dan label *indie* yang hadir pada saat itu. Hingga 'ledakan' budaya musik pop dunia kedua yang terjadi pada awal dekade 1990-an kemudian memunculkan kembali semangat bermusik *indie* mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia (Naldo, *Tesis Universitas Indonesia* 2012:3). Dibalik maraknya musik pop Indonesia yang menjadi trend dunia saat itu, lahirlah aliran musik di Indonesia yang mengusung musik kreatif tanpa disertai kepentingan industri budaya. Kebebasan berekspresi menjadi salah satu alasan mengapa genre musik ini disebut musik independen. Mulai dari proses penciptaan sampai pendistribusian album, semuanya dikerjakan secara mandiri. Tidak seperti musik pop pada umumnya yang menjadi komoditas pasar sehingga harus diproduksi secara massal. Gerakan *indie* tampaknya bisa dianggap sedikit memberikan warna yang 'berbeda' ditengah keseragaman musik pop yang membosankan (Khadavi, *Jurnal Humanity* 2014:49).

Grup musik The S.I.G.I.T lahir di Bandung dan melawan struktur industri musik pada tahun 2000-an yang pada saat itu tangga lagu Indonesia didominasi oleh band-band pop bermayor label. Kemampuan The S.I.G.I.T dalam bermusik memberikan warna baru dalam industri musik di Indonesia khususnya *rock,* menjadikan The S.I.G.I.T salah satu grup musik yang menjadi tongak sejarah baru diblantika musik *indie* di Indonesia, sekaligus memberikan peran yang sangat besar bagi industri musik *indie*.

Upaya pendokumentasian data peristiwa musik Indonesia harus diakui cukup memperihatinkan. Hingga hari ini bisa dikatakan belum ada upaya pendokumentasian data peristiwa musik Indonesia secara lengkap dan menyeluruh, yang dilakukan oleh kalangan swasta maupun pemerintah (Nugroho, 2015:10). Kekhawatiran dan sulitnya mencari data arsip para musisi inilah yang membuat penciptaan karya berbentuk katalog anotasi ini dikerjakan. Berdasarkan hal itu, katalog anotasi kemudian menjadi judul tugas akhir penciptaan ini, dikarenakan dalam skala industri musik saat ini di Indonesia belum terdapat arsip dan dokumentasi khususnya katalog anotasi perihal band-band *indie* secara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

komprehensif yang membahas mengenai sejarah awal band itu terbentuk, proses kerja kreatif mereka, sampai dengan pembahasan mengenai karya-karya musik dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang dimuat dalam satu bentuk pengarsipan katalog anotasi.

2. Rumusan Penciptaan

Apa sajakah proses/langkah-langkah yang diperlukan dalam pembuatan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T ?

3. Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Pendekatan Biografi

Biografi masuk dalam salah satu jenis metode kualitatif. lstilah lain untuk biografi adalah Sejarah Lisan, Narasi Personal, Biografi, dan Otobiografi (Raco, 2010:38). Biasanya biografi ini disusun berdasarkan cerita pengalaman seseorang atau orang itu sendiri, atau berdasarkan dokumen-dokumen tertulis dan arsip-arsip lain yang tersimpan. Sering juga peneliti mengumpulkan informasi dari sumber lain atau melalui wawancara atau foto dokumenter. Hal lain yang menjadi perhatian metode ini adalah jumlah cerita yang harus dikumpulkan. Beberapa peneliti menganjurkan untuk lebih menekankan kepada satu cerita saja sebagai dasar penelitian (Raco, 2010:39).

2) Pedekatan Studi Kasus

Metode pendekatan studi kasus dengan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap yaitu pertama yaitu pengumpulan data mentah, kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, dan ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi. Cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya (Raco, 2010:49).

3) Pendekatan Estetika

Definisi estetika yaitu sebagai teori dan praktik studi tentang keindahan dan estetika merupakan salah satu bagian paling penting dari media presentasi secara visual (Pranata, *Jurnal Bahasa dan Seni* 2013:276). Estetika dikenal memiliki dua pendekatan, pertama langsung meneliti dalam objek-objek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni. Kedua,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami subjek (Susanto, 2012:124).

b. Populasi dan Sampel data

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatau keadaan, gambar, suara, huruf, angka ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat objek, kejadian ataupun suatu konsep (Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015:63-67).

c. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi di definisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010:131). Dengan observasi penelitian akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian. Dalam hal ini sumber yang dibutuhkan dalam wawancara adalah (Gino Herryansyah) selaku manajer The S.I.G.I.T dan para personil The S.I.G.I.T.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

d. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, mengolah dan merubah data menjadi sebuah karya. Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, instrumen lain yang digunakan adalah buku, telefon genggam, komputer, *software, flashdisk/harddisk.*

4. Landasan Teori

a. Arsip dan Dokumentasi

Arsip adalah setiap catatan (*record/* warkat) yang tertulis, tercetak atau ketikan, dalam bentuk huruf, angka atau gambar yang mempunyai arti dan tujuan tertentu sebagai bahan komunikasi dan informasi yang terekam pada kertas (kartu, formulir), film (*slide*, film-*strip,* mikro-film), media komputer (pita tape, piringan, rekaman, disket), kertas *photo copy*, dan lain-lainnya (Amsyah, 2005:5). Menurut fungsi dan kegunaannya, arsip dapat dibedakan menjadi dua macam pertama arsip dinamis merupakan arsip yang digunakan secara langsung, kedua arsip statis merupakan arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip (Sattar, 2019:6).

Dokumentasi menurut *Federation Internationale d'Information* atau FID dokumentasi adalah penyusunan, penyimpanan, temu balik, pemencaran, evaluasi informasi terekam dalam bidang sains, teknologi, ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (Basuki, 2004:5). Dokumentasi secara perspektif kesenian adalah informasi fotografi atau naskah yang menguraikan satu karya seni atau gambar tentang sesuatu, yang merekam karakteristik-karakteristik fisik dan penempatanya di dalam konteks seperti rekaman karya seni rupa atau seni pertunjukan (Susanto, 2012:108).

b. Katalog Anotasi

Katalog anotasi atau *annotation catalogue* (Ing), *catalogue raisonné* (Pr) merupakan sekumpulan data karya-karya perupa yang disajikan selengkap mungkin. Katalog ini menjadi ringkasan informasi yang mencakup penjelasan foto-foto, catatan perupa, koleksi (*provenance*), proses kreatif, kronologi peristiwa, dan catatan literatur keberadaan karya-karya perupa (Susanto, 2016:6). Dalam sebuah pameran merupakan salah satu media publikasi pameran berbentuk, digital maupun cetak. Fungsi katalog adalah sebagai refrensi tekstual, dokumentasi, dan buah tangan bagi pengunjung (Susanto, 2012:21).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Musik

Definisi musik itu sendiri adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *musike*. *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, akan tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam bentuk teori-teori dan ide konseptual (Widhyatama, 2012:1). Dalam perspektif musikologi, musik adalah ilmu lintas disiplin. Artinya, musik dapat ditelaah dari berbagai sisi, seperti sains, psikologi, sosial, kultural, hingga estetika (Resmadi, 2018:66).

B. Pembahasan dan Hasil

1. Pembahasan

a. Klasifikasi Data Arsip The S.I.G.I.T

Klasifikasi dilakukan sebelum masuk pada tahap produksi. Pertama, mengklasifikasi koleksi data-data arsip The S.I.G.I.T menjadi tiga kelompok yaitu arsip audio visual, arsip foto/dokumentasi dan arsip tertulis ketiganya masuk dalam klasifikasi jenis dokumen dari ketiganya diuraikan kembali dari arsip audio visual terdapat album dan non album, arsip foto/dokumentasi terdapat konser, proses kreatif dan sejarah, yang terakhir arsip tertulis terdapat catatan grup, media sosial, artikel dan media massa uraian ini masuk dalam jenis sumber. Jenis dokumen ke jenis sumber diuraikan kembali menjadi jenis media yaitu di album terdapat video dan audio, non album terdapat televisi, youtube dan dokumentasi tak terpublikasi, lalu konser terdapat konser khusus, konser bersama dan konser tunggal, di proses kreatif terdapat karya, di sejarah ada personal dan grup. Kemudian di catatan grup dan media sosial tidak diuraikan sedangkan artikel diuraikan menjadi buku dan jurnal, yang terakhir media massa ada online dan konvensional. Setelah itu masuk kedalam jenis karya dan dikelompokan berdasarkan tahun atau kronologis kejadian.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Konsep Desain Visual

Katalog anotasi ini dicetak *Hardcover* dengan ukuran 23,5 x 31 cm berbentuk *potrait*. *Potrait* adalah posisi halaman yang memiliki tinggi lebih besar dibandingkan lebarnya, bisa juga disebut dengan posisi halaman tegak atau vertikal. Pemilihan ukuran ini lebih ideal untuk katalog anotasi yang berisi lebih banyak arsip-arsip berupa foto-foto dokumentasi. Konsep desain tata letak atau *layout* yang dipilih yaitu konsep desain ilustrasi. Ilustrasi sendiri adalah seni yang menyertai proses produksi atau pembuatan sebuah gambar, foto, atau diagram. Ilustrasi mampu menjelaskan maksud, bentuknya bisa berupa karya fotografi, atau mungkin gambar realistis (Maharsi, 2016:2). Konsep desain dalam pembuatan katalog anotasi The S.I.G.I.T ini terdapat tiga bagian pertama, desain *layout*/tata letak merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap sebuah bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang di bawanya (Surianto Rustan, 2009:0). Kedua, desain isi katalog anotasi yaitu:

1) *Cover* depan
2) Pengantar katalog anotasi
3) Daftar isi
4) Personil The S.I.G.I.T
5) Profil The S.I.G.I.T
6) Karya Album dan *EP*
7) Lirik Lagu
8) Arsip Dokumentasi terpilih (2002-2019)
9) Arsip Tertulis
10) Poster Konser
11) *Merchandise* diluar Karya
12) Isu Karya Terbaru

Ketiga, desain sampul dan kemasan. Desain sampul katalog anotasi dibuat *hardcover* dengan laminasi doff dan judul sampul memakai teknik *emboss.* Penggunaan laminasi doff bertujuan agar hasil sampul lebih tahan lama. Bahan kertas dalam katalog anotasi ini menggunakan kertas *matt papper* 120 gram. Desain kemasan menggunakan *totebag* berbahan kain dengan warna hitam secara penggunaan terlihat kasual, simpel dan bisa dibawa kemanapun.

2. Hasil

a. Desain Sampul, Isi dan Kemasan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 1. Desain Sampul Katalog Anotasi
Disusun oleh Bagus Handy

Gambar 2. Contoh Halaman Pengantar Katalog dan Daftar Isi
Sumber: Bagus Handy

Gambar 3. Contoh Halaman Profil The S.I.G.I.T
Sumber: Bagus Handy

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4. Desain Kemasan Katalog Anotasi
Disusun oleh Bagus Handy

b. Hasil Akhir Konsep Penyajian

Penyajian katalog ini meliputi karya katalog anotasi beserta kemasan, teks kuratorial, poster katalog anotasi, dokumentasi dan proses kerja. Katalog anotasi ini disajikan diatas meja beserta kemasan, sedangkan poster katalog ditempel didinding beserta teks kuratorial disamping teks kuratorial disajikan kronologis arsip-arsip The S.I.G.I.T secara singkat.

Gambar 5. Hasil Akhir Konsep Penyajian
Disusun oleh Bagus Handy

C. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penciptaan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Melakukan wawancara dengan manajemen The S.I.G.I.T dan personil The S.I.G.I.T.
2. Mengumpulkan data-data arsip dari The S.I.G.I.T maupun dari jejaring sosial.
3. Melakukan klasifikasi data arsip.
4. Menyusun isi katalog.
5. Membuat desain katalog anotasi dalam bentuk buku.
6. Membuat desain kemasan katalog anotasi.
7. Melakukan pengecekan ulang terhadap data arsip maupun katalog anotasi.
8. Mencetak kemasan katalog anotasi.
9. Mencetak katalog anotasi.
10. Melakukan pengemasan katalog anotasi.

Kendala dalam proses pembuatan katalog anotasi ini pertama, yaitu ada banyak data arisp-arsip dokumentasi di era awal terbentuk yang hilang saat disimpan oleh manajemen The S.I.G.I.T karena data-data ini berupa *file-file* foto dan gambar, sehingga penulis mencari data-data tersebut menggunakan jejaring sosial. Kedua, kendala terhadap komunikasi saat bertemu lewat media komunikasi dikarenakan perbedaan kota maupun kesibukan manajemen dan para personil. Oleh karena itu diperlukan waktu yang cukup lama untuk mencari informasi terhadap data-data tersebut. Adapun kesimpulan pengarsipan yang dilakukan oleh The S.I.G.I.T kurang memenuhi standar kearsipan, akan tetapi hal-hal yang menjadi kendala di atas dapat teratasi, sehingga katalog anotasi ini dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

Adapun hasil akhir dari katalog anotasi ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan arsip dan dokumentasi khususnya katalog anotasi perihal grup-grup musik *indie* yang selama ini belum terdapat dalam skala industri musik di Indonesia.
2. Ukuran katalog ini yaitu 23,5 x 31 cm berbentuk *potrait*.
3. Susunan isi dalam katalog ini yaitu penjelasan singkat mengenai katalog anotasi, daftar isi, personil, karya album/mini album, lirik lagu, arsip dokumentasi, arisp tertulis dari majalah, surat kabar dan poster, *merchandise,* dan karya terbaru.
4. Katalog ini terdiri dari karya 3 mini album dan 2 album, 188 arsip foto, 10 ulasan media dan 17 poster terpilih dan 53 produk.
5. Katalog ini berjumlah 147 halaman.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Amsyah, Zulkifli, *Manajemen Kearsipan,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Basuki, Sulistyo, *Pengantar Dokumentasi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Maharsi, Indiria, *Ilustrasi*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2016.

Nugroho, Kelik M., *Almanak Musik Indonesia 2005-2015*, Tangerang Selatan: Yayasan Tali Kemanusiaan, 2015.

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Krakteristik, dan Keunggulannya*, Jakara: Grasindo, 2010.

Resmadi, Idhar, *Jurnalisme Musik dan Selingkaran Wilayahnya*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.

Rustan, Surianto, *Layout dan Dasar Penerapan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Susanto, Mikke, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi),* Yogyakarta: DictiArt Lab dan Jagad Art Space, 2012.

Widhyatama, Sila, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni,* Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012.

B. Jurnal

Khadavi, M. Jadid. 2014. Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya. Jurnal Humanity, Volume 9, Nomor 2.

Ramadhan, Muhammad Fakhrana al. 2016. *Punk's Not Dead : Kajian Bentuk Baru Budaya Punk di Indonesia*. Jurnal Makna Vol 1 No.1.

Pranata, Moeljadi. 2013. *Pendekatan Estetika Pada Desain Pesan Multimedia*. Jurnal Bahasa dan Seni Th.41 No.2.

C. Pengkajian/Tesis/Disertasi

Naldo, *Musik Indie Sebagai Perlawanan terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia*, Tesis S-2, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012.

D. Katalog

Susanto, Mikke dan Tim, *Katalog Anotasi Wahyu Santoso*, Yogyakarta: DictiArt Laboratory, 2016.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta